

ANALISIS USAHATANI KELAPA SAWIT
(Studi Kasus: Desa Sembuluh, Kec. Danau Sembuluh, Kab. Seruyan,
Kalimantan Tengah)

Shella Yuliyana¹, Istiti Purwandari², Listiyani²

¹Mahasiswa, ²Dosen Fakultas pertanian INSTIPER Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani kelapa sawit, R/C ratio usahatani kelapa sawit, serta kendala yang dihadapi usahatani kelapa sawit di Desa Sembuluh I Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan. Penelitian ini telah dilaksanakan di pada bulan Mei 2021.

Pendekatan atau desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan suatu teknik pengambilan data secara sederhana (*purposive sampling*) yaitu merupakan pengambilan sampel secara langsung dengan responden dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan pupuk kimia bersubsidi untuk petani menjadi kendala karena stoknya kurang, sehingga seringkali petani membeli pupuk non subsidi dengan harga yang lebih tinggi, harga jual TBS yang rendah juga menjadi salah satu kendala usahatani kelapa sawit. Pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa tersebut pada tahun 2020 sebesar Rp. 98.318.012 /usahatani/tahun dengan rata-rata Rp. 16.893.299 /ha/tahun dengan R/C ratio sebesar 7,18, dengan kata lain menguntungkan.

Kata kunci : Usahatani Kelapa sawit, penerimaan usahatani dan pendapatan usaha tani.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komoditas kelapa sawit yakni salah komoditi sub sektor perkebunan yang dapat meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat, terutama pada penyediaan bahan baku industri pengolahan yang akan menciptakan nilai tambah tersendiri. Selain itu, tanaman kelapa sawit juga menjadi sumber pangan dan gizi utama dalam mencukupi kebutuhan penduduk, sehingga kelangkaannya di pasar domestik berpengaruh sangat nyata untuk perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Pada saat ini usaha perkebunan kelapa sawit sangat berperan penting dan menguntungkan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, perkebunan kelapa sawit rakyat dilakukan oleh masyarakat dengan dana sendiri dan usaha sendiri dimulai dari pengadaan sarana produksi sampai pemasaran kelapa sawit yaitu dalam bentuk Tandan Buah Segar (TBS) yang merupakan investasi jangka panjang untuk mendapatkan produksi sangat tinggi serta budidaya kelapa sawit pemeliharaan yang intensif untuk tanaman sebelum dan sesudah menghasilkan. (Hartanto, 2011).

Di Indonesia dikenal tiga bentuk utama usaha perkebunan, yaitu Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan Perkebunan Besar Negara (PBN). Perkebunan kelapa sawit rakyat dimana rakyat sendiri sebagai pelaku dalam melakukan penanaman tersebut dan luasan lahan yang digunakan dalam melakukan budidaya tanaman kelapa sawit dibawah 20 Ha, di Indonesia masih terbatasnya kemampuan dalam hal penerapan teknologi budidaya, pengolahan hasil, manajemen, dan permodalan berorientasi untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan memperoleh tingkat pendapatan dan keuntungan yang tinggi maka perlu diperhatikan bagaimana peningkatan jumlah produksi kelapa sawit adalah merupakan hasil interaksi antara faktor potensi genetik varietas tanaman, lingkungan tempat tumbuhnya, dan pengelolaan dalam budidayanya. Produksi tinggi akan dicapai jika digunakan varietas sawit unggul dan ditanam di lokasi yang paling sesuai dengan menerapkan pengelolaan yang baik.

Secara umum Pendapatan usahatani yang diterima berbeda untuk setiap orang dalam melakukan usaha tani, misalnya penentuan material yang akan ditanam, sumber daya manusia, infrastruktur, ketersediaan alat pengangkutan yang memadai investasi yang cukup besar. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan perbaikan seperti pemeliharaan tanaman melakukan pemupukan, membersihkan piringan dan membuat saluran irigasi agar tanaman kelapa sawit dapat tumbuh dengan baik. Serta penyemprotan hama secara rutin yang dilakukan tentunya membutuhkan biaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah pokok yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Sembuluh Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan.
2. Bagaimana R/C ratio usahatani kelapa sawit di Desa Sembuluh I Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan.
3. Apa kendala yang dihadapi usahatani kelapa sawit di Desa Sembuluh Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Sembuluh Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan.
2. Mengetahui R/C ratio usahatani kelapa sawit di Desa Sembuluh I Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan
3. Mengetahui kendala apa yang dihadapi usahatani kelapa sawit di Desa Sembuluh Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten Seruyan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menjadi kesempatan bagi penulis untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki serta memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

2. Bagi petani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi petani kelapa sawit, sebagai evaluasi dalam menjalankan usaha tani tanaman kelapa sawit, agar dapat meningkatkan usaha tani sehingga dapat menambah pendapatan yang lebih baik.

II. METODE PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

Pendekatan atau desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Sembuluh I, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan tengah. Untuk pemilihan pada lokasi dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) daerah ini merupakan daerah yang masyarakatnya bermata pencaharian petani kelapa sawit, Penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 bulan pada bulan Mei 2021.

C. Metode Penentuan Sampel

Pada penelitian ini menggunakan suatu teknik pengambilan data secara sederhana (*purposive sampling*). Sample yaitu contoh dari jumlah, karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Lokasi pada penelitian yaitu di Desa Sembuluh I Kecamatan Danau Sembuluh Kabupaten seruyan Kalimantan tengah, dengan pengambilan sampel berjumlah 30 sampel.

D. Metode pengambilan dan pengumpulan sampel

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara
2. Kuisioner
3. Pencatatan

E. Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk keperluan penyelidikan awal adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif menggambarkan usahatani perkebunan kelapa sawit oleh masyarakat di Desa Sembuluh I. Pada tujuan penelitian pertama, yaitu mendeskripsikan usahatani kelapa sawit mandiri, tahapan analisisnya adalah: pengumpulan data primer melalui wawancara dengan petani sampel, disamping dan keakuratan data sekunder, kemudian data sekunder didapatkan di instansi yang terkait yaitu Badan Pusat Statistik.

1. Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana : I = Pendapatan (Income) (Rp)

TR= Total Penerimaan (Rp)

TC= Total Biaya (Rp)

2. Biaya Produksi

Untuk menghitung biaya produksi digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana : TC = Total Biaya (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

3. Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana : TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp/Kg)

Q = Produksi (Kg)

4. R/C Ratio

Menurut Soekartawi (1995) ialah didapatkan cara mengetahui perbandingan antara total penerimaan (revenue) dan total biaya produksi (cost) selama periode penelitian tidak termasuk biaya investasi tanaman, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

$$TR = P_y \cdot Y$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

TC = Total biaya

P_y = harga

Y = output

FC = biaya tetap (fixed cost)

VC = biaya variable (variabel cost)

III. HASIL DAN ANALISIS DATA

A. Karakteristik Petani Kelaapa Sawit

Berikut adalah beberapa gambaran umum dari petani kelapa sawit di Desa Sembuluh I, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan tengah

1. Berdasarkan Jenis kelamin

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase%
Laki-laki	26	95
Perempuan	4	5
Jumlah	30	100

Sumber. Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 1 pada jenis kelamin responden laki-laki sebanyak 26 dengan presentase 95%, dan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 4

orang dengan presentase 5%. Maka dapat dilihat bahwa pada responden penelitian ini di dominasi oleh responden laki-laki sebanyak 26 orang (95%).

2. Berdasarkan Usia Responden

Tabel 2. Berdasarkan Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentase
30-35	2	7
36-41	4	13
42-47	6	20
48-53	14	47
53-59	4	13
Jumlah	30	100

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa responden dari penelitian ini di dominasi oleh responden yang berusia 48-53 tahun sebanyak 14 orang (47 %).

3. Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
SD	16	53
SLTP	7	24
SLTA	5	17
D IV	1	3
S1	1	3
Jumlah	30	100

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa responden dari penelitian ini didominasi oleh responden pendidikan terakhir SD kebanyakan 16 orang (53 %).

4. Berdasarkan pekerjaan

Tabel 4. Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
Pedagang	6	20
Karyawan Swasta	16	53
Petani	7	24
PNS	1	3
Jumlah	30	100

Sumber: Data diolah, 2021

Pada tabel 5.4 di atas dapat dilihat bahwa responden dari penelitian ini didominasi oleh responden Karyawan Swasta yakni kebanyakan 16 orang (53 %).

5. Berdasarkan Luas Lahan

Tabel 5. 1. Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan	Frekuensi	Presentase %
1-5	16	53
6-10	12	40
11-15	2	7
Jumlah	30	100

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa responden dari penelitian ini di dominasi oleh responden luas lahan sebanyak 16 orang (53 %).

B. Produksi kelapa sawit dan penerimaan usahatani

Analisis penerimaan usahatani ialah hasil perkalian antara produksi dengan harga jual. Penerimaan usahatani produksi total usahatani diperoleh dalam waktu tertentu yang mana volume kelapa sawit yang dipanen tersebut berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luas lahan pertanian, besarnya produksi dan tingginya harga jual, untuk lebih jelasnya dapat di lihat sebagai berikut.

Tabel 6. Produksi dan penerimaan usahatani di Desa Sembuluh I, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan tahun 2020.

Input Usahatani	Rekap/Usahatani	Rekap/ha
Luas Lahan (Ha)	5,82	1
Produksi/bulan (Kg/Bulan)	5.858	1.006
Produksi/tahun (Kg/Tahun)	70.290	12.077
Rata-rata Harga TBS/kg (Rp/kg)	Rp. 1.625	Rp. 1.625
Penerimaan/bulan (Rp/Bulan)	Rp. 9.518.438	Rp. 1.635.470
Penerimaan/tahun (Rp/Tahun)	Rp. 114.221.250	Rp. 19.625.644

Sumber: data primer (diolah 2021)

Di tabel 6 terdapat total produksi usahatani kelapa sawit tahun 2020 sebesar 2.108.700 kg/tahun, sedangkan rata-rata luas lahan 5,82 ha menghasilkan produksi kelapa sawit 175.725 kg/tahun atau 70.290 kg/petani/tahun. Rata-rata harga jual TBS kelapa sawit dalam 1 tahun sebesar, sehingga total penerimaan usahatani kelapa sawit sebesar Rp. 3.426.637.500 /tahun, dengan rata – rata luas lahan 5,82 ha, masing-masing petani kelapa sawit mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 114.221.250/tahun dengan rata-rata penerimaan hasil per bulan sebesar Rp. 9.518.438 / bulan, sedangkan rata-rata penerimaan usaha tani per hektar sebesar Rp. 19.580.786 /ha/tahun atau Rp. 1.635.470 /ha/bulan.

C. Rekap Total Biaya Tetap Dan Tidak Tetap Usahatani Kelapa Sawit.

Rekapitulasi total biaya merupakan total biaya tetap berupa merupakan biaya penyusutan beberapa alat pertanian, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya tenaga kerja, baik tenaga kerja perawatan manual maupun kimia, pemupukan dan panen, dan biaya herbisida. Berikut adalah rekap total biaya tetap dan tidak tetap usahatani kelapa sawit di Desa Sembuluh I, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan tahun 2020.

Tabel 7. Rekap total biaya usahatani kelapa sawit di Desa Sembuluh I, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan tahun 2020.

no	Jenis biaya	biaya /UT /tahun (Rp/UT/thn)	biaya/ha /tahun (Rp/ha/thn)
1	Biaya pemupukan	4.560.718	783.629
2	Biaya tenaga kerja	8.730.000	1.500.000
3	Biaya herbisida	2.036.169	349.857
4	NPA	576.352	98.860
Total		15.903.238	2.732.345

Sumber : data primer (diolah 2021)

Dalam tabel 7 menunjukkan bahwa dari total biaya pemupukan, biaya tenaga kerja, biaya herbisida dan biaya penyusutan alat (NPA) yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit sebagai operasional usahatani, didapatkan total biaya usahatani sebesar Rp. 449.200.548/tahun, dengan rata-rata Rp. 14.973.352 /UT (petani)/tahun, rata-rata per hektar Rp. 2.572.741/ha/tahun, sedangkan rata-rata per bulan biaya usahatani kelapa sawit sebesar Rp. 1.247.779 /UT (petani)/bulan.

D. Pendapatan Usahatani Kelapa sawit

Dikatakan usahatani yang menguntungkan yaitu selisih antara penerimaan dan pengeluarannya bernilai positif. Selisih atau disebut pendapatan. Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dari penjualan TBS kelapa sawit dengan total biaya operasional yang dikeluarkan.

Adapun pendapatan bersih yang diterima oleh petani kelapa sawit dari penerimaan yang dikurangi total biaya. Pendapatan usahatani petani kelapa sawit tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Pendapatan usahatani petani kelapa sawit di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan tahun 2020.

no	Jenis biaya	(Rp/UT/thn)	(Rp/ha/thn)
1	Biaya pemupukan	4.560.718	783.629
2	Biaya tenaga kerja	8.730.000	1.500.000
3	Biaya herbisida	2.036.169	349.857
4	NPA	576.352	98.860
total biaya usahatani (TC)		15.903.238	2.732.345
total penerimaan (TR)		114.221.250	19.625.644

pendapatan (TR-TC)	98.318.012	16.893.299
R/C Ratio (TR/TC)	7,18	

Sumber : data primer (diolah 2021)

Tabel 8 menunjukkan bahwa penerimaan dari usahatani kelapa sawit sebesar Rp. 3.426.637.500 /tahun dengan rata - rata penerimaan sebesar Rp. 114.221.250 /UT (petani) /tahun. Sedangkan total biaya usahatani yang harus dikeluarkan sebesar Rp. 449.200.548 /tahun dengan rata – rata sebesar Rp. 14.973.352 /individu/tahun. Dari hasil analisis didapatkan usahatani kelapa sawit di Desa Sembuluh, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan tahun 2020 sebesar Rp. 2.977.436.952 /tahun atau Rp. 99.247.898 /UT (prtani)/tahun, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 17.052.904 /ha/tahun, sedangkan pendapatan petani setiap bulan sebesar Rp. 8.270.658 /bulan dengan rata-rata Rp. 1.421.075 /ha/bulan.

R/C (Revenue Cost Ratio) diketahui penerimaan dibagi dengan biaya total. Penerimaan sebesar 114.221.250 /UT (petani) /tahun dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 14.973.352. /UT (petani) /tahun. Hasil R/C ratio sebesar 7,63 artinya setiap pengeluaran biaya usahatni kelapa sawit sebesar Rp 1,00 maka petani kelapa sawit akan mendapat penerimaan sebesar Rp 7,63 sehingga usaha tani kelapa sawit memperoleh keuntungan sebesar Rp 6,67.

Apabila R/C ratio 1, menunjukkan tidak ada keuntungan dan kerugian, akan tetapi apabila nilai R/C ratio kurang dari 1, menunjukkan bahwa usahatani tidak layak diusahakan atau mengalami kerugian dan jika R/C ratio lebih dari 1, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan (Soekartawi, 2002).

IV. KESIMPULAN

1. Pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Sembuluh I, Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan tahun 2020 sebesar Rp. 98.318.012/usahatani/tahun. Dengan rata-rata Rp. 16.893.299/ha/tahun.
2. Berdasarkan R/C ratio, usahatani kelapa sawit di Desa Sembuluh I Kecamatan Danau Sembuluh, Kabupaten Seruyan tahun 2020 sebesar 7,18, dengan kata lain menguntungkan.
3. Kendala yaitu kurangnya stok yang tersedia, sehingga seringkali petani membeli pupuk non subsidi dengan harga yang lebih tinggi, harga jual TBS yang rendah juga menjadi salah satu kendala usahatani kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Prov. Kalteng (2019). *Kalimantan Tengah Dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. Diakses pada tanggal 8 maret

2021.

Sugiono, 2016. Metode Peneliti; *Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 24 no. 84
Bandung.

Soekartawi, 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia (UI-press). Jakarta

Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*.
Rajagrafindo Persada: Jakarta.